

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran umum Desa Tentenan Barat

Pada zaman pemerintahan belanda, Madura ditaklukan oleh Kerajaan Mataram. Pada waktu itu ada seorang putra raja Sumenep yang dikenal sakti mandraguna yang bernama Jokotole. Pada saat itu Jokotole dipanggil menghadap Raja Majapahit untuk diadu keberanian dan kesaktiannya untuk bertarung. Jokotole memenangkan pertarungan tersebut sehingga berhak atas imbalan berupa putri raja untuk dijadikan permaisuri, Namun putri raja tersebut ternyata buruk rupa tetapi Jokotole tetap membawa pulang untuk diperkenalkan pada ibunya yang bernama Potre Koneng.¹

Ditengah perjalanan pulang, konon mereka berdua singgah di suatu tempat untuk mendandani permaisurinya sebagai penghormatan kepada ibunya. Pada saat didandani terjadi keajaiban yaitu wajah putri yang buruk berubah menjadi cantik rupawan. Maka semenjak kejadian itu tempat tersebut dinamakan *dendenan* yang sering diucapkan dengan Tentenan. Secara garis besar Desa Tentenan Barat pada awalnya bersatu dengan desa Tentenan Timur karena masyarakat menghendaki untuk berpisah maka terbagilah menjadi Tentenan Timur dan Tentenan Barat.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh kunci dan telaah pustaka, sejarah berdirinya pemerintahan desa Tentenan Barat tidak satupun sumber yang dapat memastikan kapan tahun berdirinya pemerintahan desa Tentenan Barat.

¹ Dokumentasi Sejarah Pemerintahan Desa yang Diperoleh dari Kantor Pemerintahan Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan, (20 September 2022).

Tentenan Barat merupakan desa yang dipimpin oleh Kepala desa atau biasa disebut “Klebun” yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui PILKADES setiap 5 tahun sekali. Secara kewilayahan desa Tentenan Barat terdiri dari 3 dusun yaitu: Dusun Tentenan, Dusun Bajik dan Dusun Banglajar.²

Desa Tentenan Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan, jarak dari kota kecamatan \pm 2 km tepatnya berada di sebelah Barat Kantor kecamatan Larangan. sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten Pamekasan \pm 6 km. Desa Tentenan Barat memiliki ketinggian tanah \pm 10-15 m dari atas permukaan laut dan luas wilayah 52,693 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Utara : Desa Blumbungan , Kec. Larangan
2. Timur : Desa Tentenan Timur Kec. Larangan
3. Selatan : Desa Konang Kec. Galis
4. Barat : Desa Trasak Kec. Larangan

Penduduk desa Tentenan Barat sebanyak 1.208 Jiwa, terdiri dari 575 jiwa laki-laki dan sebanyak 633 jiwa perempuan, jumlah Kepala keluarga 355 KK. Sebagian besar penduduk desa Tentenan Barat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (405 orang), sebagai pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 20 orang, TNI/ Polri sebanyak 5 orang, sedangkan sisanya bekerja di bidang Perdagangan/ Wiraswasta, pertukangan dan industri rumah tangga.³

² Dokumentasi Sejarah Pemerintahan Desa yang Diperoleh dari Kantor Pemerintahan Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan, (20 September 2022).

³ Dokumentasi Profil Desa yang Diperoleh dari Kantor Pemerintahan Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan, (20 September 2022).

2. Gambaran Umum Pedagang Daging Sapi Bapak Adnan

Bapak Adnan merupakan salah seorang warga di dusun Banglajar desa Tentenan Barat yang berprofesi sebagai pedagang daging sapi. Sudah sejak tahun 2000 bapak Adnan menekuni profesinya. Bapak Adnan memiliki lahan peternakan sapi yang digunakan untuk menampung puluhan ekor sapi yang kemudian akan ia sembelih nantinya agar hasil dari daging sapinya dapat ia jual. Dalam proses perawatan serta penyembelihan sapi, bapak Adnan dibantu oleh beberapa karyawannya.

Proses penyembelihan sapi dilakukan tengah malam sampai waktu subuh. Setiap harinya bapak Adnan bisa menyembelih 2-3 sapi perhari dengan keuntungan 1 juta lebih setiap harinya. Daging sapi tersebut ia jual ke pengecernya, baik yang berasal dari Pamekasan maupun Sumenep. Selain itu, ada beberapa bagian dari tubuh sapi yaitu ekornya yang ia pasokkan langsung ke salah satu restoran di Surabaya. Untuk pemasarannya di pasar, istrinya yang menjadi pedagang daging sapi di salah satu pasar di Pademawu.⁴

Bapak Adnan memiliki 5 karyawan yang memiliki tugas berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai penjaga kesehatan sapinya, pencari makanan sapinya dan penyembelih sapinya ada 3 orang. Untuk sistem pembayaran upahnya berbeda-beda, penjaga kesehatan sapi dan pencari makanannya digaji sebulan sekali sedangkan yang menjadi penyembelih digaji tiap hari.

⁴ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

B. Paparan Data

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan awal pada bulan September 2022. Untuk mengetahui mengenai proses penyembelihan atau mendapatkan daging sapi pada usaha bapak Adnan di dusun Banglajar desa Tentenan Barat Kabupaten Pamekasan.

Selain observasi, peneliti juga mendatangi balai desa Tentenan Barat dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di desa Tentenan Barat sekaligus meminta profil desa Tentenan Barat serta menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga mendatangi kediaman bapak Adnan selaku pedagang daging sapi di dusun Banglajar desa Tentenan Barat untuk meminta izin melakukan penelitian pada usaha yang sedang ia tekuni dengan memberikan surat izin penelitian sebagai bukti.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di tempat penelitian, baik dengan menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka yang dapat peneliti jadikan paparan data pada penelitian ini yaitu:

1. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan.

Bapak Adnan merupakan salah satu pedagang daging sapi yang ada di dusun Banglajar desa Tentenan Barat. Bapak Adnan mampu menghasilkan puluhan kilo bahkan kuintalan daging sapi dalam sehari. Salah satu fokus pembahasan dalam penelitian kali ini adalah bagaimana jual beli daging sapi yang dilakukan oleh bapak Adnan. Namun sebelum membahas proses jual beli, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu cara bapak Adnan mendapatkan Sapi serta proses penyembelihannya.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Adnan selaku pedagang daging sapi. Peneliti menanyakan bagaimana cara bapak Adnan mendapatkan sapi. Beliau menjelaskan bahwasanya:

“Saya itu sapi beli di pasar sapi biasanya kalau hari Selasa dan Sabtu di pasar Keppo, hari Kamis di pasar Sampang, hari Minggu di pasar Ketapang, kadang juga kalau ada warga yang mau menjual sapi saya beli. Saya belinya langsung banyak jadi harus menyiapkan kandang yang besar. Kandang saya ini mampu menampung sapi sebanyak 30 ekor. Jadi karena sapi banyak maka saya harus menggunakan tenaga manusia untuk perawatan sapi.”⁵

Selain peneliti mewawancarai bapak Adnan, peneliti juga mewawancarai salah satu karyawan bapak Adnan agar mendukung pernyataan yang diberikan oleh bapak Adnan. Bapak Hanafi menjelaskan bahwa:

“Pak Adnan beli sapi dengan jumlah banyak di beberapa pasar sapi, karena sapi banyak dan beliau tidak mampu untuk mengurusnya sendiri makanya beliau mempekerjakan saya sebagai penjaga sapi. Kerjaan saya disini mulai dari memberi vitamin agar sapi sehat, memberi makan sapi, membersihkan kandangnya sampai mencari rumput untuk pakan sapi.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adnan memperoleh sapi dengan cara membeli sapi dengan jumlah besar sekaligus di pasar atau dari tetangganya. Dimana beliau sangat memperhatikan kesehatan dari sapi yang akan ia potong nanti dengan memberikan perawatan terbaik pada sapi yang ia miliki dengan cara memberikan vitamin, menjaga kebersihan kandangnya, memberikan makanan yang baik. Hal tersebut ia tunjukkan dengan menggunakan jasa karyawannya sebagai perawat sapi.

Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana proses pemotongan sapi yang terjadi pada usaha bapak Adnan ini sehingga menjadi daging siap jual. Beliau menjelaskan bahwa:

⁵ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

⁶ Hanafi, Karyawan, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

“Untuk proses pemotongan sapi ini dilakukan pada tengah malam. Yang memotong bukan saya melainkan karyawan saya yang memang tugasnya sebagai penjagal sapi. Untuk mekanisme pemotongannya ya seperti biasa pisanya harus sudah di asah agar tajam, hanya itu yang saya tau karena bukan saya sendiri yang memotongnya. Karyawan yang bertugas mengurus pemotongan sapi itu ada tiga orang, ada yang tugasnya menjagal, ada yang bertugas menguliti sapinya juga.”⁷

Peneliti juga mewawancarai karyawan bapak Adnan yang bertugas di bagian pemotongan sapi yaitu bapak Syarif. Beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya menyembelih sapinya itu ya pertama saya harus sudah menyiapkan pisau yang tajam, lalu kaki sapinya itu di ikat setelah itu sapinya dirobek. Dua teman saya itu memegang sapinya dan saya langsung menyembelihnya”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pemotongan sapi, bapak Adnan tidak terlibat langsung atau dalam artian lain beliau memasrahkannya kepada karyawannya. Sedangkan menurut tuturan karyawannya, dapat disimpulkan bahwa penyembelihan sapi dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan cara bapak Adnan menjaga kualitas dari daging sapi yang ia jual dan bagaimana cara membedakan daging sapi sesuai dengan tingkat kualitasnya. Bapak Adnan mengatakan bahwa:

“Dalam menjaga kualitas daging sapi itu tentunya saya harus menjaga kualitas sapinya dulu. Sebelum di sembelih, saya harus memilih dulu mana sapi yang sehat atau tidak. Jika sapinya masih sakit dan kurang baik maka saya obati dulu sampai sehat, disamping itu saya pilih sapi yang terbaik karena jika sapinya sehat maka kualitas dagingnya juga bagus. Untuk perbedaan dagingnya itu pertama ada daging super ini jenis daging yang full daging semua tidak ada campuran lemak atau apapun. Kedua ada daging kualitas sedang ini dagingnya ada sedikit campuran lemaknya itu, kalau tau daging yang biasa dibikin bakso nah seperti itu. Ketiga ada daging biasa dan biasanya dagingnya ini banyak lemaknya ghejanya itu kalau orang mau buat rawon ya pakai daging ini.”⁹

⁷ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

⁸ Syarif, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

⁹ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

Peneliti juga menambahkan informasi yang terkait dengan kualitas dari daging sapi, dimana informasi ini didapatkan dari salah satu karyawan bapak Adnan yaitu bapak Hosen yang mengatakan bahwa:

“Sebelum disembelih sapihnya itu dipilih dulu yang paling bagus dan paling sehat karena kalau sakit sapihnya dikhawatirkan sakit karena keracunan atau kena virus apa gitu takut bahaya kalau dikonsumsi, makanya dipilih dulu yang paling sehat baru disembelih”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipaparkan bahwa untuk menjaga kualitas daging sapi yang akan dijual, bapak Adnan harus memilih sapi yang benar-benar sehat sebelum membeli dan menyembelihnya. Jika sapi yang sudah dibeli ternyata sakit, sapi tersebut harus diobati dan dirawat dulu sampai sembuh agar kualitas daging yang dihasilkan tetap bagus. Sedangkan untuk kualitas daging sapi sendiri dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu pertama kualitas super dimana ciri dari daging sapihnya full daging, kedua kualitas sedang dimana daging sapihnya terdapat sedikit campuran lemak biasanya digunakan untuk membuat bakso dan ketiga kualitas biasa dimana antara daging dan lemak itu sama biasanya juga digunakan sebagai olahan rawon. Tingkatan kualitas daging tersebut disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa memang ketika peneliti mendatangangi kandang sapi milik bapak Adnan. Sapi-sapi yang ada di kandang tersebut terlihat sehat dan segar, hal itu dapat dilihat dari badan sapi yang gemuk, aktif bergerak dan tidak lemas, juga tidak ada luka di sekitar mulut dan kaki. Dari segi tempat, kandang sapi milik bapak Adnan juga bersih dan terawat, para karyawan selalu membersihkan kotoran sapi sebelum menumpuk sehingga sapi merasa nyaman dan tetap sehat. Selain itu, peneliti juga

¹⁰ Hosen, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

melakukan observasi mengenai perbedaan kualitas daging sapi. Hasilnya, daging sapi yang sudah dipotong-potong memang dibedakan dan disimpan di kulkas yang berbeda sesuai dengan kualitasnya.

Peneliti juga menanyakan terkait sistem kerja dari karyawan bapak Adnan salah satunya terkait jam kerjanya dalam sehari dan kebijakan yang diberikan oleh bapak Adnan pada saat perayaan hari besar. Bapak Hanafi mengatakan:

“Dalam sehari itu saya bekerja mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore, disela itu ada istirahatnya jam 12 nanti jam 1 balik lagi. Biasanya saya itu solat pada jam istirahat itu kalau duhurnya, kalau sholat asharnya ya sepulang bekerja. Kalau hari besar seperti lebaran itu saya dikasih libur sehari dua hari tapi meskipun libur saya masih dikasih tugas ngecek sapi yang sudah dikasih makan apa belum sama bersihin kandangnya, soalnya kan kerjaan saya ini ngurusin hewan jadi harus di cek tiap hari. Ya cuma waktunya itu gak sampek seharian kalau lagi lebaran, tapi ini kalau lebaran saja yang libur kalau seperti perayaan maulid itu tetap masuk normal”¹¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak Hosen selaku penjagal sapi bapak Adnan. Bapak Hosen mengatakan bahwa:

“Kalau jam kerja saya dari jam 12 malam kadang dari jam 1 malam itu, karena kan saya motong sapi yang dikerjakan tengah malam biar paginya langsung bisa dijual. Jadi kalau sudah selesai menyembelihnya, ngulitin sama misahin bagian-bagian tubuh sapi itu ya sudah selesai. Gak tentu kadang jam 4-5 selesainya. Kalau ada perayaan khususnya lebaran itu saya lembur dihari sebelumnya, yang biasanya nyembelih 3 itu bisa sekali nyembelih langsung 5 untuk stok takut ada yang butuh mendadak juga kan kalau lebaran banyak yang bikin pentol sama olahan lainnya jadi meningkat kebutuhan dagingnya. Jadi jam kerja bertambah tapi nanti libur 2 hari biasanya”¹²

Bapak Edi selaku karyawan yang mencari rumput untuk sapi dari bapak Adnan juga menambahkan bahwa:

“Jam kerja saya itu gak tentu terserah saya, intinya Cuma gimana caranya pakan sapi itu ada dan cukup dari pagi sampai malamnya. Ya kalau saya ada kepentingan biasanya saya ngarit rumput yang banyak 2x lipatnya agar cukup untuk 2 hari misalkan. Kalau hari raya itu saya ngarit lebih banyak

¹¹ Hanafi, Karyawan, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

¹² Hosen, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

lagi karena kan libur lagipula kan lebaran masak saya lebaran cari rumput kan gak mungkin jadi lebih banyak lagi ngaritnya”¹³

Dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan bapak Adnan diatas dapat disimpulkan bahwa para karyawan sudah memiliki jam kerja masing-masing sesuai dengan pekerjaannya. Biasanya karyawan yang bertugas merawat sapi bekerja dari jam 07.00 sampai jam 16.00, karyawan yang bertugas menjagal sapi bekerja dari jam 01.00 sampai jam 05.00, sedangkan karyawan yang bertugas sebagai pencari pakan sapi tidak ditentukan jam kerjanya. Selain itu para karyawan diberikan kebebasan dalam bekerja asalkan tanggung jawab dalam pekerjaannya terselesaikan. Bapak Adnan juga memberikan libur kepada karyawannya ketika ada perayaan hari-hari besar seperti lebaran.

Beberapa pernyataan di atas mengenai jam kerja karyawan bapak Adnan juga didukung dengan observasi peneliti bahwa memang karyawan bapak Adnan meskipun memiliki waktu kerja masing-masing, namun mereka tetap diberi kebebasan. Artinya jika sudah masuk waktu solat atau waktu istirahat mereka langsung menghentikan aktivitas. Begitu juga ketika semua pekerjaan sudah terselesaikan, mereka bisa bersantai bahkan bisa mengerjakan aktivitas lainnya. Bapak Adnan memang memberikan kebebasan bagi karyawannya asalkan tetap bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, selain itu bapak Adnan sangat akrab dengan karyawannya, mereka sering bersantai dan berbincang-bincang ketika ada waktu luang.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan proses jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan, ia mengatakan:

¹³ Edi, Karyawan, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

“Untuk melakukan jual beli daging sapi ini pertama saya memerlukan yang namanya modal awal, modal awal ini ya saya dapat dari keluarga saya karena kan memang menjadi pedagang daging sapi ini sudah turun temurun dari keluarga. Kalau untuk proses transaksi jual belinya, saya melayani pembeli yang langsung datang kerumah sedangkan istri saya yang berjualan di pasar. Untuk mendapatkan pembeli besar atau pengecer itu saya peroleh dari pelanggan lama keluarga juga dari kenalan di pasar, ada juga orang yang mengenalkan saya ke pedagang keliling”¹⁴

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu konsumen bapak Adnan, khususnya yang selalu menjadi pelanggan tetapnya yaitu ibu Rok selaku pedagang daging sapi di pasar Mongging yang mengambil daging sapi jualannya dari bapak Adnan:

“Saya awalnya kenal dengan bapak Adnan ini dari teman saya yang sama-sama menjual daging sapi. Awalnya saya ngambil daging sapi ini di pasar Kolpajung tapi karena di kasih tau oleh teman kalau dia ngambil daging sapi di bapak Adnan ini lebih murah makanya saya ngambil di bapak Adnan ini, kebetulan juga ternyata instrinya pada saat itu juga mulai berjualan di pasar yang sama dengan saya yaitu pasar Mongging. Jadi lebih mudah untuk saya dalam memesan dagingnya karena cukup bilang ke istrinya, lalu besoknya langsung dibawakan ke pasar jadi saya bisa hemat waktu dan ongkos”¹⁵

Selain ibu Rok, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Sei selaku pelanggan bapak Adnan juga, ia mengatakan bahwasanya:

“Saya bekerja sebagai penjual daging ini kan memang sudah dari dulu turunan dari keluarga dan memang keluarga saya pun dulunya mengambil daging ke bapak Adnan. Selain itu bapak Adnan ini juga tetangga saya jadinya lebih mudah saja gitu”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme promosi dalam jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan masih dapat dikatakan biasa karena hanya mengandalkan kenalan pelanggan lama dari bisnis keluarganya dulu. Selain itu, secara tidak langsung bapak Adnan juga memperoleh pelanggan baru dari hasil dikenalkan oleh pelanggan lamanya. Hal

¹⁴ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

¹⁵ Rok, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022).

¹⁶ Sei, Konsumen, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022).

ini sangat menguntungkan bagi bapak Adnan karena jika semakin banyak dikenal maka akan semakin sukses usahanya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai cara pemesanan daging sapi yang diterapkan oleh bapak Adnan. Bapak Adnan mengatakan bahwa:

“Untuk proses pemesanan pembeli bisa langsung datang kerumah. Kalau perlunya dalam jumlah banyak bisa langsung kerumah tapi sebelum jam 6 pagi karena kan saya punya pelanggan yang beli kulakan selain itu nantinya sisa dari daging sapinya itu dibawa istri saya untuk dijual di pasar, jadi kalau beli banyak sebelum jam 5 sudah kerumah. Bisa juga telepon ke saya kalau punya nomer saya. Saya tidak menjualkan daging sapi saya ini secara online karena memang setiap harinya itu habis terjual semua bahkan kurang. Tapi meski keseringan kurang saya tetap menyembelih paling banyak 3 ekor sapi karena takutnya gak habis. Sebenarnya juga meski ada lebihnya bisa ditaruk di freezer tapi menurut saya mending yang baru disembelih saja”¹⁷

Peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait pemesanan daging sapi pada bapak Adnan kepada salah satu pelanggannya yaitu ibu Sei, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya saya langsung datang ke rumah bapak Adnan karena kebetulan bapak Adnan juga tetangga saya. Kalau datang langsung itu saya beli sekitar jam 5 pagi atau malam harinya itu saya bilang dulu langsung bisa juga telepon kemudian besoknya diambil jam 5 pagi juga. Bedanya ya kalau pesan duluan itu sudah disiapkan tinggal bawa kalau datang langsung itu masih disiapkan dulu”¹⁸

Selain ibu sei, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Ruk. Ia mengatakan bahwa:

“Saya kalau pesan daging ke bapak Adnan itu lewat telepon kadang juga langsung bilang ke istrinya kebetulan saya dan istrinya itu satu pasar jadi bisa langsung dibawakan besoknya. Tapi kadang saya tidak dibawakan kadang juga saya dibawakan tapi dengan jumlah pesanan yang kurang. Jadinya ya saya terima saja meski kurang, kalau tidak dibawakan ya saya diambilkan dari jualan istrinya sedikit yang penting ada yang bisa saya jual. Istrinya juga tidak ngasih sesuai pesanan saya karena mungkin keuntungan akan lebih banyak jika dijual ke pembeli biasa.”¹⁹

¹⁷ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

¹⁸ Sei, Konsumen, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022).

¹⁹ Ruk, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022).

Selain ibu Ruk, ibu Mai juga memesan daging sapi kepada bapak Adnan melalui telepon. Ia menjelaskan bagaimana biasanya jika ia memesan daging kepada bapak Adnan:

“Biasanya saya itu pesannya langsung telepon ke bapak Adnan malam harinya, karena saya itu mau jualan atau tidak itu saya putuskan dari malam hari kan. Ya saya telepon bilang mau pesan berapa kilo gitu, besoknya langsung dibawakan sama istrinya kebetulan kan satu pasar sama saya. Ya paling kurangnya itu jumlah pesanan saya itu kadang kurang. Tapi ya gakpapa yang penting ada yang saya jual, lagian kan sudah dikasih enak pesan tinggal telepon barangnya dibawakan juga”²⁰

Dari wawancara diatas dipaparkan bahwa cara pemesanan daging sapi kepada bapak Adnan biasanya dengan cara datang langsung kerumah bapak Adnan, bisa juga memesan terlebih dahulu melewati telepon. Untuk pembelian dalam jumlah besar biasanya konsumen datang kerumah bapak Adnan jam 5 pagi sebelum daging sapi dibawa ke pasar atau bisa memesan terlebih dahulu lewat telepon agar disisakan, sedangkan untuk pembelian dalam jumlah kecil atau pembelian lewat dari jam 5 pagi bisa langsung datang ke pasar karena istri bapak Adnan juga menjual daging sapi di pasar.

Setelah peneliti menjelaskan mengenai proses jual beli serta cara pemesanan daging sapi yang dilakukan oleh bapak Adnan, peneliti juga akan menjelaskan terkait perbedaan harga antara harga jual daging sapi kepada konsumen tetap (untuk dijual kembali di pasar) dan pembeli di pasar. Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Adnan terkait hal tersebut. Ia menjelaskan bahwa:

“Biasanya untuk harga jualnya saya bedakan antara yang kulakan dan pembeli biasa di pasar. Untuk harganya biasanya kalau harga daging di pasar sekilonya Rp100.000., ya saya jual ke pelanggan saya yang biasanya menjualnya lagi dipasar itu ya sekitar Rp90.000., ke bawah tapi kalau

²⁰ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022).

untuk pembeli yang memang membeli untuk di konsumsi sendiri ya saya tetap jual mengikuti harga pasarnya”²¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Ruk terkait harga beli yang ia dapat dari bapak Adnan. Ia mengatakan bahwa:

“Intinya kalau beli itu kan banyak itu dihitung lebih rendah dari harga pasar. Misalkan di pasar harga daging itu Rp100.000., perkilo ya saya dapat harga kulakan dari bapak Adnan itu Rp90.000., misal, intinya lebih rendah dari harga pasar karena kalau sama ya dapat untung dari mana saya”²²

Selain ibu Ruk, peneliti juga mewawancarai ibu Mai. Ia mengatakan bahwa:

“Saya kalau beli ke bapak Adnan itu ya sekitar 30 kiloan karena kan untuk saya jual lagi di pasar. Ya saya dapat harga lebih rendah dari harga pasar, kalau tidak saya untungnya dapat dari mana. Keuntungan yang saya dapar juga lumayanlah kan daging sapi ini cepat lakunya”²³

Peneliti juga mewawancarai konsumen bapak Adnan yang biasa membeli daging sapi untuk dikonsumsi pribadi. Ibu Mina mengatakan:

“Ya biasa dek, kalau dipasaran harganya Rp110.000., ya saya bayarnya juga segitu mengikuti harga pasarnya”²⁴

Selain ibu Mina, peneliti juga menanyakan terkait hal yang sama kepada ibu Rohemah. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau sepengalaman saya pas beli ya normal lah sesuai harga pasar. Kalau di penjual lain Rp100.000., ya di bapak Adnan juga sama gak ada bedanya”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adnan dan konsumen, dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan harga, bapak Adnan membedakan harga antara harga jual kepada konsumen untuk dikonsumsi sendiri dan konsumen yang

²¹ Adnan, Pedagang, *Wawancara Langsung* (05 November 2022).

²² Ruk, Konsumen, *Wawancara Langsung* (06 November 2022).

²³ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (06 November 2022).

²⁴ Mina, Konsumen, *Wawancara Langsung* (12 November 2022).

²⁵ Rohemah, Konsumen, *Wawancara Langsung* (13 November 2022).

akan menjualnya lagi. Biasanya perbedaan harga yang diberikan oleh bapak Adnan sekitar Rp. 10.000., biasanya jika harga daging sapi di pasaran seharga Rp110.000., maka bapak Adnan akan menjual dengan harga yang sama kepada konsumen yang membeli secara pribadi sedangkan untuk konsumen yang akan dijual kembali sebesar Rp100.000.,

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana bapak Adnan menjaga kepercayaan konsumen sehingga usaha berdagang daging sapi tetap berjalan lancar. Bapak Adnan mengatakan:

“Saya selalu memberikan pelayanan yang baik untuk konsumen saya. Salah satunya yaitu saya memastikan daging yang saya jual selalu baru dan selalu berusaha memenuhi permintaan dari konsumen saya. Serta saya selalu menerima masukan dari konsumen kepada saya”²⁶

Peneliti juga akan menjelaskan pernyataan yang diberikan oleh salah satu karyawan bapak Adnan. Menurut bapak Yasin:

“Setau saya bapak Adnan itu selalu memilih langsung sapi yang sehat untuk di potong agar kualitasnya juga bagus. Bapak Adnan menurut saya melayani konsumennya itu sudah baik”²⁷

Dari pernyataan bapak Adnan dan bapak Yasin diatas dapat disimpulkan bahwa selaku pedagang daging sapi, bapak Adnan juga memperhatikan cara mempertahankan kepercayaan dan loyalitas konsumennya agar usaha jual beli daging sapi yang dijalani tetap berjalan lancar. Untuk itu beliau selalu memastikan stok daging sapi selalu baru dan segar setiap harinya, beliau juga memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen salah satunya menerima komplain dari konsumen dengan senang hati.

Dalam kegiatan jual beli tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan. Menjual daging sapi tentunya merupakan usaha yang keuntungannya

²⁶ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

²⁷ Yasin, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

cukup besar. Dalam hal ini, peneliti ingin menanyakan terkait keuntungan yang di dapatkan oleh bapak Adnan. Bagaimana cara bapak Adnan menggunakan keuntungannya tersebut. Bapak Adnan mengatakan :

“Setiap bulannya omset saya itu bisa tembus 30 juta perbulan dan bahkan bisa lebih. Keuntungan tersebut saya gunakan untuk tabungan masa depan, saya tabung dan ya karyawan saya itu saya kasihlah berapa gitu kalau keuntungan saya lebih dari 30 juta”²⁸

Pertanyaan tersebut juga peneliti ajukan kepada salah satu karyawan bapak Adnan yaitu bapak Yasin, ia mengatakan bahwa:

“Kalau untuk bonus diluar dari gaji ya pernah diberikan sama bapak Adnan tapi tidak setiap bulan. Kalau hari raya itu dapetlah yang namanya THR kayak sarung, baju sama uang”²⁹

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada salah satu konsumen dari bapak Adnan, yaitu ibu Gupron yang mengatakan bahwa:

“Kalau bonus itu biasa dikasih kalau menjelang lebaran kayak THR gitu kan ya, iya dikasih bingkisan tapi ya memang untuk pelanggan yang sering beli setau saya, kalau yang beli biasa itu kayak yang Cuma beli kalau butuh itu enggak”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh bapak Adnan bisa sampai 30 juta bahkan bisa lebih tiap bulannya. Keuntungan yang lumayan besar tersebut digunakan untuk tabungan masa depan oleh bapak Adnan. Selain itu, bapak Adnan juga sering memberikan bonus kepada karyawan meskipun tidak setiap bulan. Biasanya bonus tersebut diberikan ketika lebaran dalam bentuk THR dan ketika pendapatan melebihi target. Bukan hanya memberikan bonus kepada karyawannya, bapak Adnan juga terkadang memberikan bonus kepada konsumen yang sering membeli kepadanya, bonus

²⁸ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

²⁹ Yasin, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

³⁰ Gupron, Konsumen, *Wawancara Langsung* (05 Oktober 2022).

untuk konsumen tersebut biasanya diberikan ketika lebaran dalam bentuk THR sarung, pakaian, atau uang.

2. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam kegiatan jual beli pastinya pelaku usaha akan mengharapkan sebuah keuntungan dari usaha yang sedang ia jalankan. Selain berharap mendapat keuntungan, jual beli dalam Islam juga mengharapkan keridhoan dari Allah SWT., Maka dari itu, peneliti menanyakan terkait ketauhidtan yang diterapkan oleh bapak Adnan. Salah satu contoh ketauhidtan yaitu sedekah, infaq dan lainnya. Bapak Adnan menjelaskan bahwa:

“Kalau keuntungan memang setiap harinya saya untung, ya kalau tanya sedekah ya saya kurang tau bisa disebut sedekah apa bukan ya tapi saya sering ngasih ke ponakan, anak kecil itu. Juga kalau sholat jumat, adalah saya nyelengin ke masjid ya meski gak tiap minggu tapi kan pernahlah gitu. Saya lebih senang uangnya ditabung takut ada keperluan apa gitu. Biasanya juga kalau ada perayaan Islam itu saya alhamdulillahnya rutin tiap taunnya ngadain dirumah, merayakan lah istilahnya”³¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait ketauhidtan yang dilakukan oleh bapak Adnan kepada salah satu karyawannya yaitu bapak hosen, ia mengatakan:

“Kalau sedekah apa itu saya kurang tau ya soalnya itu apa kata orangnya. Mungkin kalau merayakan hari besar Islam ya bapak Adnan ini bisa dibilang termasuk rutin tiap taunnya karena saya selalu di undang. Jadi kalau keuntungannya dikemanakan saya gak tau, paling kalau omsetnya lebih ya saya kecipratan dapet bonus juga gitu”³²

Selain karyawannya, peneliti juga menanyakan terkait ketauhidtan yang dilakukan oleh bapak Adnan kepada ibu Mai selaku konsumennya. Ia mengatakan bahwa:

³¹ Adnan, Pedagang, *Wawancara Langsung* (05 November 2022).

³² Hosen, Karyawan, *Wawancara Langsung* (05 November 2022).

“Sedekah itu kan sama seperti berbagi ya. Kalau berbagi mungkin bapak Adnan ini kan suka memberikan daging lebih setiap saya beli. Bapak Adnan ini juga sudah beberapa kali mengundang saya jika ada acara seperti Maulid itu.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adnan dan juga salah satu karyawannya, dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh bapak Adnan biasa ia gunakan untuk tabungan pribadi dan ia juga sering berbagi kepada orang sekitar. Selain itu bapak Adnan juga gemar mengadakan acara ketika memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi. Selain itu salah satu konsumennya mengatakan bahwa bapak Adnan sering berbagi kepada mereka yaitu dengan memberikan kelebihan daging di setiap pembeliannya. Semua pengeluaran yang ia gunakan untuk hal tersebut ia ambil dari hasil keuntungan yang ia dapatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bapak Adnan menerapkan prinsip ketauhidan karena keuntungan yang ia peroleh dari jual belinya digunakan untuk hal yang positif dan bernilai agamis.

Dalam kegiatan jual beli khususnya jual beli daging sapi perlu memperhatikan mengenai aspek keadilan yang diberikan oleh pedagang baik terhadap karyawannya maupun terhadap konsumennya. Dalam hal ini, peneliti menanyakan terkait konsep keadilan yang diterapkan oleh bapak Adnan dalam menjalankan usahanya. Bapak Adnan menjelaskan bahwa :

“Kalau ditanya keadilan untuk karyawan pastinya tidak lain menyangkut gaji kan? Jadi untuk sistem penggajian di saya ini kan karyawan saya ada yang sebagai penjalannya, mengurus sapi saya sama tukang cari makannya. Untuk yang jadi tukang jagal itu saya hitung persapi yang dipotong dan persapinya itu saya hargai 100 ribu jadi misalkan sapi yang disembelih 3 ya 300 ribu itu dibagi 3 kan ada 3 orang yang jadi tukang jagalnya. Kalau untuk yang mengurus sapi saya kasih perbulan sebesar 2,5juta dan untuk yang mencari rumput untuk sapi saya juga kasih perbulan 1,5 juta”³⁴

³³ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (06 November 2022).

³⁴ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Hanafi selaku karyawan yang bertugas mengurus sapi bapak Adnan, ia mengatakan bahwa:

“Saya dibayar perbulan kadang dikasih 2,5jt paling tingginya ya 3jt karena memang pekerjaan saya itu mengurus sapi di kandang, menjaga kesehatannya makannya sama kebersihan kandangnya agar supaya nanti sapinya itu sehat pada saat akan di sembelih”³⁵

Penjagal sapinya yaitu bapak Hosen, Syarif dan Yasin juga menyatakan bahwa:

“Kalau saya sesuai dengan banyaknya sapi yang dipotong misal saya motong 3 sapi dan persapi itu diupahkan 100ribu ya 100ribu itu dibagi banyaknya yang ikut motong, kalau personilnya lengkap ya dibagi 3. Jadi gak tentu perbulannya berapa gaji yang saya terima karena dikasihnya tiap selesai menjagal”³⁶

Selain itu bapak Edi juga menyatakan bahwa:

“kalau saya 1,5jt perbulan ya karena pekerjaan saya paling mudah dan gampang Cuma mencari rumput untuk sapinya, jadi misalkan saya sudah dapat rumput banyak yang cukup untuk sehari yasudah pekerjaan saya selesai”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adnan dan karyawannya dapat disimpulkan bahwa bapak Adnan dalam menjalankan jual beli daging sapi tetap mementingkan keadilan bagi karyawan dengan cara memberikan gaji yang adil sesuai dengan porsi pekerjaannya masing-masing,

Bapak Adnan juga menjelaskan mengenai keadilan yang ia terapkan kepada para konsumennya, ia menjelaskan bahwa:

“Ya kalau untuk pembeli pasti mengenai harga sama timbangan dagingnya kan. Kalau beli untuk dikonsumsi sendiri ya saya ngikuti harga pasar, tapi kalau untuk dijual lagi ya saya kasih harga khusus. Biasanya kalau harga di pasar Rp100.000., ya saya jualnya ke pengulak itu Rp90.000., perkilonya. Untuk timbangannya kalau orang beli itu saya memang lebihkan sedikit

³⁵ Hanafi, Karyawan, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

³⁶ Hosen, Syarif dan Yasin, Karyawan, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

³⁷ Edi, Karyawan, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

karna mending lebih daripada kurang, takutnya nanti sama orang itu ditimbang lagi dirumahnya trus kurang kan saya nanti dibilang curang”³⁸

Peneliti juga menanyakan terkait keadilan yang diterapkan oleh bapak Adnan kepada salah satu konsumennya yaitu ibu Sanah. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasa membeli daging sapi di bapak Adnan ini tujuannya untuk dijual lagi ke pasar karena kan saya jualan daging sapi di pasar Larangan. Kalau untuk harganya saya dapat harga lain artinya lebih rendah dari harga umum di pasar karena kan mau saya jual lagi kalau di kasih harga pasar keuntungannya nanti saya dapat dari mana. Saya juga biasa belinya itu selamper (satu bagian paha) ya kadang dikasih bonus daging lagi”³⁹

Selain ibu Sanah, peneliti juga mewawancarai konsumen bapak Adnan yaitu ibu Mai. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya tiap harinya itu tidak menjual terlalu banyak ya asal ada yang dijual saja. Biasanya saya itu ngambilnya 30-40kg itu dihargain lebih rendah dari pembeli dipasar sekitar Rp10.000., lebih murah dari harga pasar, tapi itu saya juga sudah dapat daging lebih. Jadi selain dapat untung di penjualan saya juga dapat untung di dagingnya”⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai ibu Ruk terkait keadilan yang diterapkan oleh bapak Adnan. Ibu Ruk mengatakan bahwa:

“Saya beli daging sapi kulakan kan untuk dijual lagi di pasar yang pastinya saya dapat harga khusus karena kan saya juga mau dapat untung karena kalau tidak dibedakan sama pembeli biasa dari mana saya dapat untungnya. Untuk timbangannya pas saya timbang lagi itu biasa dilebihkan sama bapak Adnan jadi ya enak sedikit banyak bisa untuk saya jual lagi atau untuk saya konsumsi sendiri”⁴¹

Peneliti juga mewawancarai ibu Rohemah selaku konsumen bapak Adnan yang biasa membeli daging sapi untuk kebutuhan pribadinya. Ia mengatakan:

“Saya biasa membeli daging sapi ke bapak Adnan ini untuk dikonsumsi sendiri. Untuk timbangannya sudah sesuai dengan jumlah yang saya beli

³⁸ Adnan, Pedagang Daging Sapi, *Wawancara Langsung* (22 September 2022).

³⁹ Sanah, Konsumen, *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2022).

⁴⁰ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (06 November 2022).

⁴¹ Ruk, Konsumen, *Wawancara Langsung* (06 November 2022).

dan harganya pun sama dengan pedagang lainnya. Biasanya kalau saya beli lebih dari 2kg itu dikasih bonus daging tapi gak selalu”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adnan dan konsumennya dapat disimpulkan bahwa bapak Adnan dalam menjalankan jual beli daging sapi tetap mementingkan keadilan bagi konsumennya dengan membedakan antara harga konsumen yang membeli untuk dijual lagi dengan harga pasar yang berlaku. Selain itu, bapak Adnan juga membedakan bonus sesuai dengan banyaknya daging yang dibeli.

Dalam jual beli pastinya tidak akan selalu berjalan baik, akan ada masanya dimana penjual menerima komplain atau kritikan dari pembelinya. Peneliti disini ingin menanyakan kepada beberapa konsumen maupun karyawan bapak Adnan mengenai sikap yang diberikan oleh bapak Adnan ketika menerima komplain dari pembelinya dan apa yang menjadi sebab dari adanya komplain tersebut. Disini ibu Ghupron mengatakan bahwa:

“Saya biasa kulakan di bapak Adnan dan setiap beli itu ya dagingnya selalu bagus. Jadi setiap harinya itu selalu laku terjual karena ya memang dagingnya selalu bagus dan sesuai dengan keinginan saya”⁴³

Selain ibu Ghupron, peneliti juga mewawancarai ibu Mai. Ia menjelaskan bahwa:

“Kalau beli itu saya seringan pesan lewat telepon. Jadi saya sebutkan mau daging seperti apa agar disiapkan. Cuma kadang sering lupa dengan pesanan yang saya mau dan biasanya langsung digantikan pakai daging jualan istrinya”⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Mina mengenai hal serupa. Ibu Mina mengatakan:

⁴² Rohemah, Konsumen, *Wawancara Langsung* (13 November 2022)

⁴³ Ghupron, Konsumen, *Wawancara Langsung* (05 Oktober 2022)

⁴⁴ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022)

“Saya kalau beli itu ke istrinya dipasar. Ya namanya istrinya yang jual jadi dagingnya yang bagus atau paling tidak standar”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konsumen dari bapak Adnan, dapat disimpulkan bahwa bapak Adnan memberikan daging dengan kualitas bagus dan sesuai pesanan. Dari hal tersebut Bapak Adnan jarang mendapatkan keluhan dari konsumennya

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai kualitas dari daging yang diterima oleh konsumen dari bapak Adnan, baik dari segi kualitas maupun kebersihan dari daging pada saat diterima oleh konsumen. Ibu Mai mengatakan bahwa:

“Menurut saya kualitas daging sapi pada saat saya terima itu bagus ya karena kan selalu menyembelih baru. Untuk bersihnya ya normal menurut saya karena kan ya namanya daging pasti ada darahnya meski sedikit dan pasti bau kan.”⁴⁶

Ibu Gupron juga menambahkan pendapatnya dari pertanyaan diatas, ia mengatakan bahwa:

“Kualitas daging yang saya terima itu selalu bagus dan dagingnya selalu bersih menurut saya. Tapi kan bersihnya daging itu pasti masih bau karena kan masih mentah juga pasti ada darahnya sedikit. Untuk tempat jualannya juga bisa dikatakan bersih meskipun bau”⁴⁷

Selain ibu Mai dan ibu Ghupron, peneliti juga mewawancarai ibu Mina agar dapat menambah pendapat dari pertanyaan tersebut. Ibu Mina menjelaskan bahwa:

“Ya daging yang saya terima pada saat membeli bagus dan bersih. Darahnya masih ada tapi sedikit, jadi wajar saja menurut saya. Kalau tempat jualannya juga lumayan bersih namanya juga pasar”⁴⁸

⁴⁵ Mina, Konsumen, *Wawancara Langsung* (12 November 2022)

⁴⁶ Mai, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022).

⁴⁷ Gupron, Konsumen, *Wawancara Langsung* (05 Oktober 2022).

⁴⁸ Mina, Konsumen, *Wawancara Langsung* (12 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen bapak Adnan diatas dijelaskan bahwa kualitas daging sapi yang dijual bapak Adnan sebagian besar sudah berkualitas bagus dan terjaga kebersihannya. Kebersihan tersebut baik dari segi daging sapi yang dijual maupun tempat ia berjualan.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana penentuan harga yang ditentukan oleh bapak Adnan apabila sedang terjadi kenaikan maupun penurunan harga daging sapi secara drastis. Bapak Adnan mengatakan jika:

“Biasanya kan kalau hampir lebaran daging sapi itu mahal atau biasanya hari-hari normal itu kadang tiba-tiba murah. Disini kan beli sapinya dulu, jadi ya saya akalin kalau daging lagi murah itu saya sembelih sapi yang gemuk, dagingnya padat ya sekiranya menghasilkan banyak daging karena saya Cuma nyembelih 1-2 saja gitu tergantung permintaan pembeli kulakan. Tapi kalau daging lagi mahal itu saya nyembelih standar 2-3 ekor atau sekiranya memenuhi permintaan pembeli, biasanya segitu juga sudah cukup perharinya. Untuk penentuan harganya saya tetap mengikuti harga pasar, ya kalau daging lagi harga Rp100.000., di pasar ya saya juga jual segitu karena kalau saya bikin harga jual dipasaran sendiri, saya takut rusak harga dipasar. Nanti takutnya jualan saya tidak laku, bisa rugi saya jadi mending mengikuti harga pasarannya saja saya”⁴⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Adnan, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan harga jual dipasaran bapak Adnan selalu mengikuti harga pasar daging sapi yang sedang berlaku pada saat itu. Hal tersebut karena ia tidak ingin merusak harga pasar dan menghindari kemungkinan yang akan terjadi seperti kerugian.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait pilihan yang diberikan oleh bapak Adnan kepada konsumennya pada saat jual beli terjadi. Disini, peneliti menanyakan hal tersebut kepada ibu Ruk selaku konsumen bapak Adnan, ia mengatakan bahwa:

⁴⁹ Adnan, Pedagang, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022).

“Kalau beli itu kan saya selalu banyak, biasanya saya pesannya lewat telepon tapi saya katakan mau daging yang sedang sama yang bagus. Nanti pas sampai di saya itu saya lihat dulu sesuai apa tidak. Tapi sejauh ini selalu sesuai”⁵⁰

Selain ibu Ruk, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Sanah. Ibu Sanah mengatakan jika:

“Saya kalau beli itu cuma menyebutkan berapa jumlahnya langsung di timbangkan. Karena bapak Adnan sudah tau maunya saya daging yang seperti apa, biasanya saya beli daging yang standar. Cuma kalau ada pesanan minta yang bagus itu ya saya bilang. Soalnya kalau udah saya bawa trus gak diliat lagi itu gak diterima kalau mau dikembalikan”⁵¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Rohemah. Ia menjelaskan bahwa:

“Biasanya kalau saya beli langsung di tanya dulu ke saya mau daging yang seperti apa. Cuma kalau saya gak bilang mau daging yang kayak apa ya langsung dikasih daging yang biasa atau sesuai adanya stok daging. Soalnya kata pak Adnan gabisa dikembalikan lagi kalau gak cocok. Jadi pas beli harus dilihat dulu sesuai tidaknya”⁵²

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan, ia hanya menerapkan *khiyar* majelis saja. Jadi daging yang sudah dibeli dan dibawa pulang tidak bisa dikembalikan lagi.

C. Temuan Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dan kemudian hasil dari data yang dikumpulkan tersebut dipaparkan sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan dari penelitian yang dilakukan. Hasil temuan tersebut dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

⁵⁰ Ruk, Konsumen, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022)

⁵¹ Sanah, Konsumen, *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2022)

⁵² Rohemah, Konsumen, *Wawancara Langsung* (13 November 2022)

1. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan

- a. Dalam memperoleh sapi yang akan di potong biasanya membeli sapi dengan jumlah banyak di pasar dan menerima pembelian jika tetangganya menawarkan sapinya untuk dijual
- b. Dalam proses penyembelihan dipasrahkan sepenuhnya kepada karyawannya
- c. Kualitas dari daging sapi yang di jual selalu terjaga.
- d. Dalam melakukan promosi jualannya, masih menggunakan cara lama yaitu kenalan dari pelanggan dan juga konsumen turunan dari bisnis keluarga
- e. Cara pemesanan daging sapi bisa datang langsung kerumahnya dan bisa memesan lewat telepon.
- f. Adanya perbedaan harga antara pembeli kulakan dan pembeli untuk konsumsi pribadi
- g. Harga daging sapi untuk konsumen kulakan dibawah harga pasar. Sedangkan untuk konsumen konsumsi pribadi mengikuti harga pasar.
- h. Penjual biasanya memberikan bonus atau THR pada karyawan dan konsumennya

2. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan dalam Perspektif Ekonomi Islam

- a. Dalam jual beli daging sapi yang dilakukan, adanya penerapan prinsip ketauhitan dengan baik.

- b. Penjual menerapkan prinsip keadilan baik kepada karyawan maupun konsumennya.
- c. Keadilan kepada karyawannya yaitu dengan memberikan gaji sesuai porsi pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan keadilan kepada konsumennya yaitu dengan membedakan harga antara konsumen kulakan dengan konsumen untuk dikonsumsi sendiri.
- d. Penetapan harga daging sapi selalu mengikuti harga pasar yang sedang berlaku.
- e. Penjual selalu menjaga kebersihan barang dagangannya.
- f. Penjual hanya menerapkan *khiyar* majelis dalam jual beli yang dilakukannya
- g. Diterapkannya jual beli pesanan (*as-salam*) melalui telepon.

D. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang daging sapi di dusun Banglajar desa Tentenan Barat Pamekasan, yaitu:

1. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan

Kata jual beli terdiri dari dua kata, yaitu jual dan beli. Dalam istilah hukum Islam, jual dikenal dengan istilah *al-bay'*. *Al-bay'* merupakan kebalikan dari *al-syira'* yaitu membeli. Sesuai dengan istilah fiqh disebut *al-bay'* yang berarti menjual, mengganti, menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Jual beli secara etimologis diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan yang lain atau

memberikan sesuatu untuk menukarkan sesuatu yang lain.⁵³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jual beli diartikan sebagai “perjanjian yang saling mengikat antara penjual yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga pokok penjualan. Jual beli adalah proses pertukaran barang (barang dengan barang atau barang dengan uang) yang disertai dengan persetujuan serta pertukaran hak milik dari satu pihak ke pihak lainnya dengan cara tertentu sesuai dengan syariat Islam.

Jual beli dibedakan dalam banyak pembagian berdasarkan sudut pandang. Adapun klasifikasi jual beli adalah sebagai berikut, Pertama Berdasarkan objeknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu Jual beli umum atau menukar uang dengan barang, Jual beli *Money Changer* atau penukaran uang dengan uang dan Jual beli barter atau menukar barang dengan barang. Kedua didasarkan standarisasi harga dibagi menjadi dua yaitu Jual beli Bargainal (negosiasi) dan Jual beli Amanah. Ketiga Berdasarkan cara pembayaran dibagi menjadi empat yaitu Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran secara langsung (tunai), Jual beli dengan pembayaran tertunda, Jual beli dengan penyerahan barang tertunda dan Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran sama-sama tertunda⁵⁴

Salah satu contoh praktik jual beli adalah jual beli daging sapi. Biasanya ketika menjelang lebaran harga pokok makanan pasti naik salah satunya daging sapi. Kenaikan ini disebabkan karena jumlah permintaan dari konsumen yang relatif naik. Daging sapi merupakan salah satu kebutuhan yang digemari oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Pemasok atau agen daging sapi biasanya menjual

⁵³ Idri, *Hadits Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 155.

⁵⁴ Evi Septiana dan Nurul Mahmudah, Implementasi Jual Beli Dalam Perikatan Syari'ah dan Konvensional, *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2018): 311.

daging sapi tersebut ke berbagai jumlah rumah makan, pabrik, pasar tradisional bahkan supermarket.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan yaitu pertama beliau melakukan pengadaan sapi terlebih dahulu. Beliau mendapatkan sapi dengan cara membeli di berbagai pasar maupun milik tetangganya yang hendak dijual. Kedua, dalam kegiatan pemotongan sapi bapak Adnan tidak terlibat langsung atau dalam artian beliau memasrahkannya kepada karyawannya. Sedangkan menurut karyawannya penyembelihan sapi dilakukan sesuai prosedur pada umumnya yaitu sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, untuk menjaga kualitas daging sapi yang akan dijual bapak Adnan harus memilih sapi yang benar-benar sehat sebelum membeli dan menyembelihnya. Jika sapi yang sudah dibeli ternyata sakit, sapi tersebut diobati dan dirawat dulu sampai sembuh agar kualitas daging yang dihasilkan tetap bagus. Sedangkan untuk kualitas daging sapi sendiri dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kualitas super, kualitas sedang, dan kualitas biasa.

Keempat, dalam jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan masih dapat dikatakan biasa karena hanya mengandalkan kenalan pelanggan lama dari bisnis keluarganya dulu. Selain itu, secara tidak langsung bapak Adnan juga memperoleh pelanggan baru dari hasil dikenalkan oleh pelanggan lamanya. Kelima, selaku pedagang daging sapi bapak Adnan juga memperhatikan cara mempertahankan kepercayaan dan loyalitas konsumennya agar usaha jual beli daging sapi yang dijalani tetap berjalan lancar. Untuk itu beliau selalu memastikan stok daging sapi selalu baru dan segar setiap harinya, beliau juga

memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen salah satunya menerima komplain dari konsumen dengan senang hati.

2. Jual Beli pada Pedagang Daging Sapi di Dusun Banglajar Desa Tentenan Barat Pamekasan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jual beli memiliki rukun dan syarat yang harus dipenuhi sehingga jual beli tersebut dapat ditetapkan sah oleh syara'. Saat menentukan rukun jual beli, terjadi perbedaan pendapat antara ulama Hanafiyah dengan mayoritas ulama. Menurut ulama Hanafiyah rukun jual beli hanya satu, yaitu ijab dan kabul. Menurutnya yang menjadi rukun jual beli itu hanya kerelaan (*ridho/'an taradhin*) kedua belah pihak untuk menyelesaikan transaksi jual beli. Tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati (bersifat abstrak) yang sulit dicapai sehingga tidak terlihat, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan dari kedua belah pihak. Tanda-tanda yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli menurut ulama Hanafiyah terapkan dalam ijab dan kabul, atau melalui cara saling memberikan barang dan harga barang. Adapun menurut jumhur ulama, rukun jual beli itu ada empat yaitu :

- a. Adanya orang yang berakad atau *aqidain*, yakni penjual dan pembeli.
- b. Adanya ijab dan kabul (*sighat*). *Sighat* merupakan *lafaz* yang disampaikan pada saat pelaksanaan akad. Sedangkan ijab dan kabul merupakan bentuk serah terima dari setiap pihak yang melaksanakan akad jual beli.
- c. Adanya barang akad. Suatu harta (dapat berupa harta maupun jasa) yang ditansaksikan atau diperjualbelikan.

d. Adanya nilai tukar pengganti barang. nilai tukar pengganti barang merupakan salah satu unsur penting dalam transaksi jual beli. Terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam hal menetapkan nilai tukar dalam kegiatan jual beli yaitu kejelasan dari harga yang disepakati, penyerahan uang pada saat transaksi terjadi namun jika pembayaran dilakukan dengan cara berhutang maka harus jelas tanggal pelunasannya, dan jika jual beli dilaksanakan dengan cara barter maka barang yang dijadikan nilai tukar harus suci.

Berikut syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan oleh jumbuh/mayoritas ulama di atas yaitu:⁵⁵

- a. Syarat orang yang berakad (*Aqidain*). Para ulama fikih setuju menyatakan bahwa orang yang melakukan akad jual beli harus *Mumayyiz, Baligh*, Tanpa paksaan dan tidak berperilaku mubazir..⁵⁶
- b. Syarat yang berkenaan dengan ijab kabul. Unsur utama dalam jual beli adalah kerelaan dari kedua belah pihak. Kerelaan kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab dan kabul yang dilangsungkan. Ijab dan kabul perlu diungkapkan secara jelas dalam transaksi-transaksi yang bersifat mengikat bagi kedua belah pihak.⁵⁷
- c. Syarat barang yang diperjualbelikan. Syarat-syarat terkait dengan barang yang diperjualbelikan yaitu barang tersebut ada atau tidak ada di tempat, namun pihak penjual menyatakan kesiapannya untuk

⁵⁵ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Gaya Media Pratama, Jakarta, 2007). 115

⁵⁶ Chairuman Basaribu dan Suhrawardi K Lubis, *Hukum perjanjian dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), 35.

⁵⁷ M. Ali Hasan, *Berbagai macam transaksi dalam Islam* Cet. Ke-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 120.

menyediakan barang tersebut, Suci, memiliki manfaat, milik sendiri dan dapat diserahkan.⁵⁸

- d. Syarat-syarat nilai tukar (Harga barang). Unsur utama dalam jual beli adalah nilai tukar dari barang yang dijual. Para ulama fikih mengemukakan syarat-syarat nilai tukar adalah Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya, Boleh diserahkan pada waktu akad, Apabila barang tersebut dibayar kemudian (dengan cara tidak tunai) maka waktu pelunasannya harus jelas dan Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang (*al-muqayadhah*) maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara'.⁵⁹

Aktivitas jual beli dalam ekonomi masih bersifat parsial dan terbatas. Prinsip yang ada dalam kegiatan ekonomi termasuk juga asas-asas yang menyangkut mengenai kegiatan transaksi ekonomi dan ketentuan mendasar dalam kegiatan jual beli. Mursal dan Suhadi mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip dalam aktivitas dan transaksi ekonomi yang sejalan dengan al-Qur'an dan hadits. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. Prinsip Tauhid. Penerapan dari prinsip ini ialah kesadaran bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia harus tetap bergantung kepada Allah Swt. Prinsip tauhid dalam kegiatan ekonomi akan mengantarkan kepada manusia untuk meyakinkan bahwa

⁵⁸ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 75.

⁵⁹ Syaifullah, MS, "Etika jual beli dalam Islam" *Jurnal Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Volume. 11, No.2 (Desember 2014), 379.

⁶⁰ Mursal dan Suhadi, "Implementasi prinsip Islam dalam aktivitas ekonomi: alternatif mewujudkan keseimbangan hidup", *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No.1 (Februari: 2015), 71-84.

kekayaan apapun yang dimiliki oleh seseorang sesungguhnya adalah milik Allah Swt.⁶¹

- b. Prinsip Amanah. Dalam dunia usaha, amanah atau kepercayaan menjadi hal yang penting dalam peningkatan berbagai bidang usaha. Rasulullah Saw pernah mengingatkan kepada dua orang yang melakukan usaha untuk saling menjaga kepercayaan dan tidak berkhianat. Apabila keduanya berkomitmen dalam menjaga amanah, maka Allah Swt akan menjadi pihak ketiga sebagai penolong mereka.
- c. Prinsip Kebolehan. Prinsip kebolehan ini ada dalam sebuah kaidah *ushul* bahwa hukum *mu'amalah* (termasuk jual beli) pada dasarnya adalah boleh. Prinsip kebolehan tersebut memberikan ruang seluas-luasnya bagi seseorang untuk berkreasi dalam bidang ekonomi, termasuk dalam transaksi jual beli selama hal tersebut tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan oleh hukum syariat.
- d. Prinsip Kerelaan. Setiap transaksi perdagangan baiknya dilakukan dengan suka sama suka atau saling rela. Dengan diterapkannya kerelaan bagi kedua belah pihak maka akan tercipta jual beli yang baik dan saling menguntungkan.
- e. Prinsip *Maslahah*. *Maslahah* dapat diartikan dengan mengambil manfaat atau menolak kemadharatan. *Maslahah* adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau nilai guna.⁶² Dalam Islam *maslahah* disebut juga dengan istilah kesejahteraan yaitu sebuah konsep kesejahteraan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia,

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Cet. Ke-13 (Bandung: Mirzan, 2009), 410.

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 884.

baik ekonomi individu maupun kelompok kolektif, serta dalam rangka mewujudkan *maqashid* syariah.⁶³

- f. Prinsip Keadilan. Secara harfiah adil bermakna “sama”. Sementara menurut KBBI adil yaitu sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan sepatutnya.⁶⁴ Atau dengan kata lain adil ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya secara proporsional atau seimbang.
- g. Prinsip Kejujuran. Prinsip kejujuran berlandaskan pada Q.S *al-mutaffifin* ayat 1-3 yang memberikan kecaman kepada orang-orang yang berlaku curang dalam perniagaan, yaitu orang-orang yang menerima timbangan dari orang lain meminta untuk dipenuhi namun apabila mereka menakar untuk orang lain justru mereka menguranginya.

Dalam jual beli Islam terdapat istilah jual beli *khiyar*. *Khiyar* merupakan hak untuk memilih yang ditetapkan dalam syariat Islam bagi orang-orang yang melakukan transaksi agar tidak terjadi kerugian dalam transaksi yang sedang dilakukan. Adanya *khiyar* ini bertujuan agar kedua belah pihak dapat memikirkan lebih jauh kemaslahatan masing-masing dari akad jual beli sehingga tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Ada beberapa jenis *khiyar* dalam jual beli, ada yang bersumber dari *syara'* seperti *khiyar majilis*, *aib* dan *ru'yah* dan ada yang bersumber dari kedua belah pihak yang berakad seperti *khiyar syarat* dan *khiyar ta'yin*.⁶⁵

⁶³ Martini Dwi Pusparini, “Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam” (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah), *Islamic Economic Journal*, Vo. 1, No. 1, (Juni, 2015), 57.

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 10.

⁶⁵ *Ibid.*, 103.

Berdasarkan temuan penelitian baik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan. Diketahui bahwa jual beli daging sapi yang dilakukan oleh bapak Adnan sudah memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli. Hal tersebut dapat dilihat dari segi syarat barang yang diperjualbelikan sudah sesuai dengan syarat jual beli dalam Islam. Jual beli daging sapi yang dilakukan oleh bapak Adnan, kualitas daging sapi yang dijual bapak Adnan sebagian besar sudah berkualitas bagus dan terjaga kebersihannya. Bapak Adnan juga mampu untuk mengadakan daging sapi tersebut setiap harinya. Tidak hanya itu, daging sapi yang bapak Adnan jual merupakan miliknya sendiri dan dapat langsung diserahkan pada saat akad.

Selain itu, pada saat terjadi kenaikan harga daging sapi yang disebabkan oleh kenaikan harga sapi bapak Adnan biasanya mengikuti harga pasar daging yang berlaku pada saat itu. Meskipun sapi yang ia sembelih merupakan sapi yang ia beli sebelum terjadinya kenaikan harga. Bapak Adnan selalu mengikuti harga pasar karena ia tidak ingin merusak harga pasar daging sapi yang berlaku saat itu. Hal tersebut sesuai dengan penetapan harga dalam ekonomi Islam, dimana mekanisme pasar dalam penentuan harga berlangsung alami yaitu tergantung pada permintaan dan penawaran. Ketika permintaan naik, penawaran tetap maka harga akan naik. Namun bila permintaan turun, penawaran tetap maka harga juga akan turun.

Selain itu, Diketahui bahwa jual beli daging sapi yang dilakukan oleh bapak Adnan sudah memenuhi prinsip dalam jual beli Islam. Salah satu contoh penerapan prinsip jual beli Islam oleh bapak Adnan yaitu dalam mempekerjakan karyawannya bapak Adnan memberikan waktu untuk istirahat, sholat dan makan.

Selain itu dalam perayaan hari besar Islam, bapak Adnan memberikan libur kepada karyawannya dan tidak jarang bapak Adnan juga memberikan sebagian keuntungannya kepada para karyawannya dalam bentuk bonus. Tidak hanya itu, bapak Adnan juga kerap mengadakan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi. Bapak Adnan juga sering berbagi dengan sanak saudaranya dan orang sekitarnya. Konsumennya pun sering diberikan imbuhan daging disetiap pembeliannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bapak Adnan sudah menerapkan prinsip Tauhid.

Selanjutnya, prinsip jual beli yang bapak Adnan terapkan yaitu prinsip keadilan, dimana dalam menjalankan jual beli daging sapi ia tetap mementingkan keadilan baik bagi karyawan dengan cara memberikan gaji yang adil sesuai dengan porsi pekerjaannya masing-masing. Begitu juga bagi konsumennya dengan membedakan antara harga konsumen yang membeli untuk dijual lagi dengan konsumen yang membeli untuk konsumsi pribadi dengan mengikuti harga pasar yang berlaku.

Dalam melakukan pembelian daging sapi kepada bapak Adnan, pembeli bisa melakukan pembelian secara langsung ke rumah bapak Adnan maupun ke pasar dimana bapak Adnan berjualan. Selain itu, pembeli juga dapat memesan melalui telepon. Dalam hal ini, jual beli yang dilakukan bapak Adnan sudah masuk pada kategori jual beli yang diperbolehkan dalam Islam yaitu jual beli *al-musawwamah* (jual beli umum) dan *as-salam* (jual beli pesanan).

Diketahui juga bahwa jual beli yang dilakukan oleh bapak Adnan hanya menerapkan *khiyar* majelis. Hal tersebut terlihat pada saat pembeli membeli

daging, bapak Adnan tidak menerima pengembalian daging jika daging tersebut sudah sampai di rumah pembeli atau sudah tidak satu majelis lagi.